

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsep populer dari disiplin adalah sama dengan hukuman (Kanto, 1998: 7). Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Jika kita beranggapan demikian, maka akibatnya, bahwa seorang berdisiplin yang baik adalah orang yang menggunakan hukuman untuk menghalangi perilaku yang salah atau untuk mengajar anak tentang apa yang diterima dan yang tidak diterima oleh kelompok sosialnya. Pendisiplin yakin bahwa semakin sosial perilaku mereka, semakin berat hukuman yang diberikan.

Cara terbaik untuk mengajar anak bersikap sesuai dengan harapan sosial, yaitu dengan membuat perilaku yang tidak disetujui, tidak menarik sehingga anak menghindarinya dan mengalihkan energinya ke perilaku yang disetujui. Mereka yang berpendirian demikian, yakin hukuman badanlah akan mencapai tujuan pendidikan.

Pendapat lain tentang disiplin menyatakan bahwa disiplin ialah orang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Anak yang berdisiplin diri dimaksudkan sebagai keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah mempribadi dalam dirinya tanpa tekanan atau dorongan dari faktor eksternal.

Menurut Gnagey (Shochib, 1998: 21) menyatakan bahwa “disiplin diri anak merupakan produk disiplin”. Sementara itu Madson (Shochib, 1998: 21)

mengemukakan bahwa “kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar. Dan pada awal proses belajar inilah memerlukan kehadiran orangtua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara 1) melatih, 2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, 3) diperlukan juga kontrol untuk mengembangkannya.

Ketiga upaya ini digunakan kontrol eksternal. Kontrol yang bersonansi demokrasi dan keterbukaan ini memudahkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral. Kontrol eksternal ini dapat menciptakan dunia kebersamaan yang menjadi syarat esensial terjadinya penghayatan bersama antara orang tua dan anak.

Kontrol internal merupakan kontrol diri yang digunakan anak dalam mengarahkan perilakunya. Disiplin ini merupakan perilaku yang dapat ditertanggung jawabkan karena kontrol oleh nilai-nilai moral yang terinternalisasi.

Kemudian menurut Kamus Besar Indonesia (1998) mengandung arti “1 tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb) 2. Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, dsb”. Dari segi etimologinya disiplin menurut Liang Gie (Martoenoes, 1998: 2) yaitu berasal dari bahasa Yunani yaitu *disciple* yang mengandung makna pengikut atau penganut. Berdasarkan makna dari segi etimologi ini, disiplin diartikan sebagai suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan.

Pada dasarnya ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru pada siswa di sekolah. Salah satu metode tersebut adalah metode simulasi.

Apa yang dimaksud dengan pembelajaran simulasi?

Risris Arianti, 2014

*Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Penerapan Metode Simulasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Simulasi berasal dari bahasa Inggris “Simulation” yang artinya pekerjaan tiruan atau meniru. Dalam kegiatan belajar maka metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa melakukan suatu peran untuk menggambarkan kejadian yang sebenarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2005:83), bahwa sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Wina sanjaya (2007:157) bahwa: Simulasi berasal dari kata *sumulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-seakan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.

Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu. Demikian juga

untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan dapat bermanfaat.

Roestiyah (2001:22) menambahkan bahwa simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Cara paling mudah bagi anak untuk mengenal disiplin adalah melalui, contoh, bimbingan dan simulasi atau proses peniruan / peragaan, selain itu mereka juga membutuhkan pembiasaan dengan pola yang sama. Kedisiplinan dibentuk sedini mungkin, cara yang ditempuh tentu tergantung pada perilaku apa yang ingin dibentuk serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Bahkan sejak bayi, disiplin sudah dapat diterapkan oleh orang tua misalnya, saat anak tidur, orang tua meletakkannya pada box bayi atau tempat tidur, tidak cara menggendong, kebiasaan seperti itu tanpa disadari sudah mengajarkan anak untuk mandiri dan disiplin, contoh lain ketika memasuki usia balita orang tua bisa membiasakan

anak makan dan minum dalam kondisi duduk dan menggunakan tangan kanan ketika mengambil makanan.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pada saat penerapan kedisiplinan yaitu anak-anak masuk ke lembaga PAUD yang telah membawa karakter dari rumah dengan berbagai variasinya, sehingga ditemukan beberapa anak yang trouble maker perilaku pada teman-temannya, seperti saling berebut mainan, mengganggu teman pada saat kegiatan berbaris, kegiatan belajar, ataupun dalam kegiatan bermain dan tidak sabar dalam hal menunggu giliran pada saat kegiatan bermain, selain itu lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung kedisiplinan anak, kendala tersebut disebabkan kesibukan dan aktivitas kerja orang tua, kurangnya pemahaman orang tua tentang peran pendidikan keluarga, pergaulan dilingkungan sekitar dan media elektronik berpengaruh negatif terhadap perkembangan disiplin anak. Dalam penerapan kedisiplinan ini adalah konsistensi nilai – nilai kedisiplinan yang sudah dilakukan oleh anak – anak selama disekolah belum tentu ditindak lanjuti kembali dirumah oleh orangtuanya ataupun lingkungan di rumahnya dalam menerapkan kedisiplinan positif pada anak.

Alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan parenting dan pembiasaan – pembiasaan dalam suasana yang menyenangkan, upaya orang tua adalah menanamkan dasar – dasar nilai moral pada diri anak dan mengembangkannya sebagai aturan untuk bertindak, sebaiknya menanamkan disiplin pada anak diperlukan kesabaran dan

pengertian dari para orang tua, itu adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran disiplin anak. Keberhasilan lebih mudah dicapai bila antara guru dan orang tua sejalan dan saling berkomunikasi dalam penerapan kedisiplinan anak, tentunya dengan penerapan yang konsisten dalam suasana yang menyenangkan dapat menjadi perilaku yang tertanam pada anak ataupun guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam sebuah pertanyaan “ Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Metode Simulasi Pada Siswa di Kelompok B Paud Hidayatul Falah Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut ? ”

Dikarenakan sangat luas cakupan permasalahan di atas, maka penulis membatasi dan secara lebih rinci identifikasi masalah yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kedisiplinan anak di Kelompok B

P a u d H i d a y a t u l F a l a h K e c a m a t a n  
P a k e n j e n g K a b u p a t e n G a r u t ?

2. B a g a i m a n a p e n e r a p a n m e t o d e  
s i m u l a s i u n t u k m e n a n a m k a n  
k e d i s i p l i n a n p a d a a n a k K e l o m p o k  
B P a u d H i d a y a t u l F a l a h  
K e c a m a t a n P a k e n j e n g K a b u p a t e n  
G a r u t ?

3. B a g a i m a n a p e n i n g k a t a n  
k e d i s i p l i n a n a n a k d i K e l o m p o k B  
P a u d H i d a y a t u l F a l a h K e c a m a t a n  
P a k e n j e n g K a b u p a t e n G a r u t  
d e n g a n p e n e r a p a n m e t o d e  
s i m u l a s i ?

Apakah metode simulasi dapat meningkatkan disiplin anak pada anak  
Kelompok B Paud Hidayatul Falah Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut  
Tahun Ajaran 2013/2014?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai  
berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kedisiplinan anak di Kelompok B Paud Hidayatul Falah Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode simulasi untuk menanamkan kedisiplinan pada anak di Kelompok B Paud Hidayatul Falah Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan anak di Kelompok B Paud Hidayatul Falah Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut dengan penerapan metode simulasi.

Penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode simulasi pada anak Kelompok B Paud Hidayatul Falah Kecamatan

P a k e n j e n g   K a b u p a t e n   G a r u t   Tahun Ajaran  
2013/2014.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang diharapkan baik bagi anak didik, guru dan sekolah yang berguna sebagai berikut :

Manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Bagi guru

Penelitian ini akan memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar dan memfasilitasi pembelajaran. Dari pengalaman tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran dan dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Bagi siswa

Penelitian ini akan sangat bermanfaat karena secara tidak langsung mereka terbantu dalam belajar konsep-konsep kedisiplinan yang sangat memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka secara optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan yang luas untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan materi yang dipelajari dirancang terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih disiplin dan siap mengikuti pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

#### 3. Untuk Perkembangan Ilmu Pengetahuan

**Risris Arianti, 2014**

***Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Penerapan Metode Simulasi***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari (konteks). Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang rinci tentang keunggulan dan kelemahan pendekatan pembelajaran kontekstual yang teruji secara eksperimen.

## **F. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi skripsi yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan pendahuluan sebagai pengantar untuk menuju bab-bab selanjutnya. Dalam bab ini dibicarakan tentang latar belakang penelitian, Identifikasi Masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab dua berisi konsep-konsep utama dan turunan yang berkaitan dengan judul skripsi tentang Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Metode Simulasi. Selain itu juga berisi sedikit gambaran mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terbagi dalam beberapa sub bab, yaitu: metode penelitian, lokasi/objek, desain penelitian, definisi operasional, instrumen, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Risris Arianti, 2014

*Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Penerapan Metode Simulasi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini membahas hasil-hasil penelitian dan pembahasannya yang didasarkan atas data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Pada bab empat ini terbagi ke dalam sub-sub bab sebagai berikut : deskripsi sekolah, deskripsi kelas/tempat dilaksanakan tindakan, deskripsi perencanaan penelitian, pengembangan program tindakan, evaluasi, kendala-kendala pada pelaksanaan penelitian, hasil Penelitian, upaya Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Metode Simulasi.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan pembahasan kesimpulan yang terbagi-bagi ke dalam sub-sub bab yaitu: Kesimpulan dan saran.